



## **NILAI - NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM IBADAH PUASA (KAJIAN Q.S AL-BAQARAH AYAT 183)**

**Ginanjar Wibowo<sup>1)</sup>, Mukromin<sup>2)\*</sup>, Irvan Salis Fuadi<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo di Jawa Tengah

[mukrominsalim@gmail.com](mailto:mukrominsalim@gmail.com)

### **Abstrak**

Penulisan ini yang berjudul Nilai - Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ibadah Puasa (Kajian Q. S Al-Baqarah Ayat 183) bertujuan untuk mengetahui isi kandungan Q.S Al-Baqarah ayat 183, untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam ibadah puasa, serta untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter yang terkandung dalam pendidikan agama islam Q.S Al-Baqarah ayat 183. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya bersifat library research. Teknik analisis data menggunakan analisis isi sedangkan untuk penafsiran Al-Qur'an menggunakan metode tahlili. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dilatih dalam ibadah puasa ramadhan sehingga dapat dijadikan sebagai pelatihan jasmani dan rohani. Seperti melatih sikap kejujuran, melatih kesabaran, melatih kedisiplinan, melatih rasya syukur, melatih sikap mandiri, serta dapat memunculkan rasa peduli sosial terhadap sesama manusia. Setelah melaksanakan ibadah puasa ramadhan secara penuh maka harus tetap menanam moral, etika atau akhlak secara optimal agar sikap kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, rasa syukur, mandiri, serta peduli social dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** *Nilai, Pendidikan Karakter dan Ibadah Puasa*

### **Abstract**

*This writing, entitled Values of Character Education in Fasting Worship (Study of Q. S Al-Baqarah Verse 183) aims to determine the content of Q.S Al-Baqarah verse 183, to determine the values of character education in fasting, and to determine the relationship between character education contained in Islamic religious education Q.S Al-Baqarah verse 183. The type of research used is qualitative research where the type of research is library research. The data analysis technique uses content analysis while for the interpretation of the Qur'an using the tahlili method. Based on the results of this study, it can be concluded that there are character education values that can be trained in the fasting worship of Ramadan so that it can be used as physical and spiritual training. Such as practicing honesty, practicing patience, practicing discipline, practicing gratitude, practicing an independent attitude, and being able to create a sense of social care for fellow human beings. After carrying out the full fasting month of Ramadan, you must continue to cultivate morals, ethics or morals optimally so that honesty, patience, discipline, gratitude, independence, and social care can be applied in everyday life.*

**Keyword:** *Values, Character Education and Fasting Worshi*

## PENDAHULUAN

Ibadah puasa merupakan lahan bagi umat Islam untuk melatih dan meningkatkan manusia dalam kesadaran serta ketaatan beragama sehingga dapat mendorong seseorang untuk mendapatkan gelar *muttaqin*.

Allah telah menempatkan ibadah puasa satu ini sebagai ibadah yang istimewa. Sebab, banyak makna dan hikmah mendalam yang terkandung di dalamnya. Orang awam hanya memandang puasa sebagai aktivitas yang memperlemah diri, membuat malas, mengurangi produktivitas dan menghambat kemajuan. Padahal, puasa adalah ibadah istimewa. Puasa membawa manfaat bagi orang yang melakukannya secara fisik, ruhani, dan perjalanan hidupnya di kemudian hari (Faridl, 2006).

Ada beberapa di antara kita yang berpuasa tanpa menghayati makna dan maksud puasa tanpa mengikuti petunjuk dan pedoman yang harus ditaati, sehingga melakukan puasa bukan hanya memperoleh rasa haus dan lapar. Apabila puasa dilakukan dengan syarat dan rukunnya, puasa akan mempunyai faedah yang sangat besar bagi diri kita seperti kesehatan secara jasmani, rohani dan bertambahnya tingkat keimanan serta ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Sehingga peranan puasa ini mampu meningkatkan dan menanam nilai-nilai pendidikan karakter pada diri seseorang.

Istilah Pendidikan dalam Islam dikenal dengan sebutan “*Tarbiyah* yang berarti pendidikan, *al-ta’lim* yang berarti pengajaran, dan *al-ta’dib* yang diartikan pendidikan sopan santun”. Maka jelaslah bahwa, pendidikan berorientasi pada mendidik dan mengajarkan secara sadar tentang nilai-nilai sopan santun dalam hidup bermasyarakat melalui proses sosialisasi. (Mustorif, Jawar & Zuleha, 2018)

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara

bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggungjawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Pendidikan karakter berkaitan dengan pendidikan moral. Akan tetapi, pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral (Arifin & Rusdian, 2019).

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar (Munsorif, Jafar & Zuleha, 2018).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter, dirangkum Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang digagas oleh Ratna Magawangi Sembilan pilar karakter, yaitu:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*).
2. Kemandirian dan tanggungjawab (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*).
3. Kejujuran, amanah dan bijaksana (*trustworthiness, reliability, honesty*).
4. Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*).
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*).
6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, determination, enthusiasm*).
7. Kepemimpinan dan keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*).
8. Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*).
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness*) (Tharbani, 2013).

Secara khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu seperti: Pembentukan dan pengembangan potensi, Perbaikan dan penguatan, penyaring.

Nilai-nilai pendidikan sendiri adalah suatu makna dan ukuran yang tepat dan akurat yang mempengaruhi adanya pendidikan itu sendiri. diantara Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa, ada 18 unsur dan nilai yang mana diantaranya adalah: (1) religius; (2). jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat atau komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Sukandari,2018).

## **METODE**

Jenis penelitian ini Termasuk penelitian pustaka atau library research, karena bersumber dari pustaka atau library research yang mengumpulkan data dari buku, catatan, artikel, maupun laporan hasil penelitian dari orang terdahulu. Dengan demikian data yang diperoleh dari semua hasil literal dideskripsikan dan dianalisis.

Setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sifatnya masing-masing salam bab-bab tertentu untuk mempermudah analisis (Fuad & Nugroho, 2014).

Metode tahlily merupakan metode penafsiran yang menyajikan ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan tata cara urutan mushaf utsmami, dengan penjelasan yang cukup terperinci. Model ini menyajikan pembahasan seluruh segi dan isi dari sebuah atau sekelompok ayat (atau surat). Didalamnya melibatkan penguraian kosakata (mufrodat), struktur (gramatika) bahasa, pembahasan linguistic, makna keseluruhan, munasabah (kolerasi antar kata, ayat, atau surat), pemanfaatan asbab an-nuzul dan hadisserta hadis (serta kausar), serta penyimpulan perinsip umum serta pemanfaatan pengetahuan lainnya yng

dapat membantu pemahaman nash al-Qur'an (Rusmana, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Data Q.S Al-Baqarah**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى  
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (183:2)

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (QS. Al-Baqarah, 183: 2)*

Surat Al-Baqarah merupakan golongan surah Madaniyah yang diturunkan pada permulaan periode Nabi Muhammad saw saat hijrah di Madinah. Surat ini juga surah yang terpanjang dan terbanyak ayat-ayatnya di antara surah-surah yang ada di dalam Al-Qur'an. Ayat-ayatnya berjumlah 286 ayat.

Surah ini dinamai Al-Baqarah yang berarti seekor sapi. Didalamnya mengkisahkan adanya peristiwa pembunuhan dan tidak diketahuinya siapa yang membunuh korban. Dari situlah masyarakat bani Isro'il saling tuduh menuduh dan mencurigai tanpa ada bukti yang nyata, sehingga masyarakat bani isro'il meminta nabi Musa a.s untuk berdoa kepada Allah supaya menemukan siapa pembunuhnya. Dari situlah Allah memerintah untuk menyembelih seekor sapi dan dengan memukulkan bagian sapi itu kepada korban atau mayat yang dibunuh, maka dengan adanya kuasa Allah swt korban atupun mayat yang terbunuh hidup kembali dan korban menyampaikan siapa pembunuhnya.

Surah ini dinamai juga (استنام) as-sinam yang berarti puncak, karena tiada lagi puncak petunjuk setelah Kitab suci ini, dan tiada puncak setelah kepercayaan kepada Allah Yang Maha Esa dan keniscayaan hari Kiamat. Ia dinamai juga (الزاهراء) az-zahra yakni terang benderang, karena kandungan surah ini menerangi jalan dengan benderang menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjadi penyebab bersinar terangnya wajah siapa yang mengikuti

petunjuk-petunjuk surah ini kelak di kemudian hari (Shihab, 2002).

Ada beberapa keutamaan surah Al Baqarah seperti berikut:

1. Keutamaan surah al-baqarah selain mendapatkan pahala yang besar ketika membaca juga dapat dijadikan wasilah atau doa untuk mengusir setan saat dirumah.

Seperti yang diriwayatkan oleh HR. Muslim dan Abu Hurairah, bahwa Rosulullah bersabda (Azuhaili, 2013:46):

لَا يَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ، إِنَّ السَّيِّئَانَ يَغْوِيهِ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تَقْرَأُ فِيهِ سُورَةَ الْبَقَرَةِ

*Artinya: janganlah kalian jadikan rumah-rumah, kalian seperti kuburan. Sesungguhnya setan menjauh dari rumah yang di dalamnya dibaca surah al-baqarah. (HR Muslim)*

2. Dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menenangkan hati dan pikiran.
3. Dapat dijadikan wasilah ataupun doa untuk memberkahi pembaca dari tolak bala ataupun tukang sishir.
4. Dapat dijadikan doa atau wasilah agar di kehidupan penuh dengan berkah
5. Dapat dijadikan wasilah atau doa menuntun kejalan orang-orang yang bertaqwa kepada sang khaliq.

Tabel 1. Tarkibul Ayat Surah Al-Baqarah 183

Mufrod	Tarkibul Ayat
يَا أَيُّهَا	يا : حرف النداء المتوسط ايها : المنادى نكرة المقصودة مبني على الضم في محل النصب والهاء لاتنبيه
الَّذِينَ	اسم الموصول
آمَنُوا	صلة الموصول فعل الما ضي مبني على الضمة اي الفاعل ومتصل بضمير متحرك رفع فالواو ضمير متصل بارز مبني على السكون لأنه جمع المذكر السالم
كُتِبَ	فعل الما ضي مبني اي فرض
عَلَيْكُمْ	جار ومجرور وعلى حرف الجر كم ضمير متصل بارز

الصِّيَامِ	مبني على السكون في محل الجر ب على مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة لأن نائب عن الفاعل وهو كتب اي صيام
كَمَا كُتِبَ	ك حرف الجار ومجرور, ك حرف الجر, ما الموصول, كتب فعل الماضي مبني لالمجهول, والجار والمجرور صفة المصدر المحذوف او حال كما اختاره سيبويه
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ	الجار والمجرور متعلقان بكتب الجار والمجرور متعلقان بمحذوف, لامحل له لانه صلة الموصول وجملة النداء جملة الرجاء حا لية وجملة تتقن خبر لعل, حرف النوصح كم اسم لعل مبني على السكون تتقن, خبر لعل مرفوع بالواو لأنه جمع المذكر السالم

Tabel 2. Mufrod

Arab	Latin	Tarkibul Ayat
يَا أَيُّهَا	Ya Ayyuha	Hai
الَّذِينَ	Alladzina	Orang-orang yang
آمَنُوا	Amanu	Beriman
كُتِبَ	Kutiba	Diwajibkan
عَلَيْكُمْ	'Alaikum	Atas kamu
الصِّيَامِ	As-syiamu	Berpuasa
كَمَا	Kama	Sebagaimana
كُتِبَ	Kutiba	Diwajibkan
عَلَى	'Ala	Atas
الَّذِينَ	Allazina	Orang-orang yang
مِنْ	Min	Dari
قَبْلِكُمْ	Qablikum	Sebelum kamu
لَعَلَّكُمْ	La'allakum	Agar kamu
تَتَّقُونَ	Tattaquna	Bertakwa

## 2. Analisis Data

### a. Isi Kandungan Q.S Al-Baqarah ayat 183

Dari beberapa kitab tafsir yang telah ditemukan, membahas mengenai tentang puasa. Dalam Q.S Al-baqarah ayat 183 terdapat isi kandungan sebagai berikut:

- 1) Bukti perintah puasa kepada orang-orang yang beriman, yang dapat dijadikan sebagai dalil puasa ramadhan.
- 2) Puasa yang berlaku dari orang-orang terdahulu.
- 3) Tujuan puasa yang membuat seseorang menjadi taqwa.

### b. Nilai-Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam ibadah puasa Q.S Al-Baqarah ayat 183

Tujuan Al-Quran diturunkan sebagai pegangan dalam hidup bagi manusia, untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan didunia maupun akhirat. Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 183 ini berisi nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat menambah dan menanam sifat, watak, karakter, akhlak, ataupun budipekerti seperti berikut:

#### 1) Nilai religius

Puasa yang telah ditetapkan wajib oleh Allah swt, menentukan supaya manusia hanya menyembah Allah saja. Oleh karena itu cara ibadah puasa kepada-Nya itu tidak boleh dikarang sendiri dan cara melakukan ibadah puasa juga ada syarat wajib puasa, syarat sah puasa, rukun-rukun puasa dan hal-hal yang membatalkan puasa yang harus diketahui dan dijalankan sebagaimana mestinya.

Orang religius berkeyakinan bahwa adanya alam semesta ini merupakan adanya bukti Allah itu ada. Adanya alam semesta berserta inilah yang mengukuhkan dan menguatkan adanya sang pencipta yaitu Allah SWT. Sehingga keyakinan adanya Allah yang membuat kita sadar bahwa Allah selalu melihat kita disaat melakukan hal baik yang diperintahkanNya maupun hal buruk yang dilarangnya.

#### 2) Nilai kejujuran

Kejujuran merupakan sifat wajib yang dicintai oleh Nabi Muhammad saw

sehingga sangat mulia. Kejujuran biasa juga dikatakan terus terang dimana berkata apa adanya bukan sebuah omong kosong yang ada dikhayalannya. Didalam sifat kejujuran juga mempunyai sifat dapat dipercaya. Oleh karena itu kejujuran adalah sifat yang disukai ataupun dihargai oleh beberapa budaya dan agama. Sehingga dalam ajaran agama Islam juga menjunjung tinggi nilai kejujuran karena kejujuran juga cerminan dari ketakwaan seseorang yang beriman dan dapat dipercaya.

#### 3) Nilai kesabaran

Puasa mendidik kita agar dapat mengendalikan diri dari godaan nafsu dan syahwat, seperti menahan memakan dan minuman ataupun berhubungan intim dari mulainya terbit fajar sampai terbenamnya matahari atau waktu berbuka yang telah ditetapkan dalam hukum puasa. Sehingga kesabaran dapat mencegah dari hal yang membatalkan puasa, sehingga menjalankan puasa ramadhan semata-mata melakukan ibadah dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT.

Oleh karena itu puasa menanamkan sifat kesabaran dalam melakukan ibadah, bersabar menghindari larangannya atau menghindari maksiat dan akan melakukan yang diperintahkanNya merupakan hal yang lebih utama. Sehingga rasa sabar akan semakin bertumbuh mengembang dengan adanya puasa ramadhan yang meneguhkan kesabaran lebih meningkat.

#### 4) Nilai kedisiplinan

Disiplin merupakan tingkah dan perilaku yang mematuhi peraturan-peraturan. Sikap disiplinlah yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Karena ciri-ciri orang yang beriman adalah disiplin dikarenakan tidak menyia-nyiaikan waktu. Oleh sebab itu, orang yang menyiaikan waktu adalah orang yang merugi didunia maupun diakhirat.

Disamping puasa yang menahan lapar dan minum puasa merupakan berlatih disiplin dimana saat berbuka dan sahur dalam puasa yang harus dijalankan. Selain itu juga melatih kedisiplinan untuk melakukan hal-hal positif seperti

mengharap ridho dari Allah dengan melakukan kewajiban sholat dan melakukan kesunahan yang mendapatkan pahala seperti membaca al Qur'an.

Dengan berpuasa yang tertib waktu terhadap berbuka dan sahur, sehingga tanpa sadar usaha saat waktu berbuka dan sahur itulah yang membuat kita secara alami akan membiasakan kedisiplinan.

#### 5) Rasa Syukur

Ketika seseorang sedang melaksanakan puasa dari pagi hingga terbenamnya matahari menahan haus dan lapar. Dari situ seseorang dapat merasakan betapa nikmat kenyang dan nikmatnya dahaga setelah melewati lapar dan kehausan.

Sehingga akan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa terimakasih atau rasa syukur terhadap Allah swt. Oleh sebab itu puasa biasa menambah rasa syukur terhadap apa yang telah diterimanya melalui nikmat.

#### 6) Mandiri

Bila seseorang yang terbiasa melaksanakan larangan puasa dari rasa haus, lapar, dan hal-hal yang membatalkan puasa dari terbitnya matahari sampai terbenamnya matahari yang dilakukan selama puasa ramadhan dapat dikatakan telah mampu mengendalikan diri.

Oleh karena itu seseorang dapat menumbuhkan kemandirian dengan baik sehingga akan mempunyai kemandirian yang kokoh mengendalikan diri dari hal yang dilarangnya tanpa ada yang bisa mengganggu atau mengecoh kejalan yang diperintahnya.

#### 7) Peduli sosial

Puasa ramadhan akan memunculkan rasa peduli sosial dan mendorong seseorang untuk memberi ataupun menolong bantuan. Ketika puasa dengan keadaan menahan lapar, ia dengan sadar akan mengingat kepada orang-orang yang tidak mempunyai makanan, sehingga dalam puasa akan membantu mendorong rasa peduli sosial terhadap sesama manusia.

c. Hubungan pendidikan karakter yang terkandung dalam pendidikan agama Islam Q.S Al-Baqarah ayat 183.

Berbicara tentang hubungan pendidikan karakter dalam ibadah puasa yang ada pada surah Al-Baqarah ayat 183 ini sangat penting untuk diterapkan pada setiap individu atau peserta didik. Dalam dunia pendidikan tentunya tidak biasa diremehkan dan tidak biasa diabaikan. Karena pendidikan agama islam merupakan sebuah podasi atau tiang dari pendidikan karakter.

Oleh karena itu dalam pendidikan agama Islam, pendidikan karakter merupakan akhlak seseorang yang dapat diukur dengan cerminan dari iman. Bisa juga dikatakan tingkah laku atau akhlak manusia. Sehingga pendidikan agama Islam disini sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter.

Dapat disebutkan pendidikan karakter merupakan sebuah bagain pembentukan dari sebuah pendidikan agama islam karena sifat-sifat manusia ataupun tingkah laku manusia juga merupakan pendidikan akhlak yang termasuk dalam cabang pendidikan karakter. Sehingga pendidikan karakter ini tidak mungkin ditinggalkan dalam pendidikan peserta didik atau siswa.

Didalam pendidikan agama Islam, puasa Ramadhan merupakan sebuah kewajiban setiap mukmin untuk melasanakan dari terbitnya sang fajar dan terbenamnya matahari pada bulan syaban. Dimana puasa adalah sebuah pelatihan menahan dari makanan dan meminum ataupun menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa seperi menahan nafsu dan syahwat.

Dari situlah ketika seseorang melakukan puasa ramadhan dengan baik dan benar akan menemukan manfaat tanpa tidak disadari. Sehingga puasa bukan hanya sebuah aktivitas memperlemah didalam aktivitas sehari-hari. Justru dalam melaksanakan puasa ramadhan ini selain kita mendapat pahala dari Allah swt dan bertambahnya kedekatan dengan Allah

swt, kita juga mendapatkan manfaat lain seperti melatih sifat atau karakter yang lebih baik dari sebelumnya.

Beberapa manfaat dari puasa ramadhan yang tanpa disadari manusia dapat mensucikan jiwa untuk patuh terhadap penintahNya atau menjauhi laranganNya, dapat menyehatkan jiwa dan kesehatan, dapat mengendalikan syahwat, dapat menumbuh kembangkan taqwa, dapat merasyakan rasa syukur dan sabar. Sehingga dalam pendidikan karakter sendiri dapat menegembangkan nilai-nilai seperti religious, jujur, sabar, rasa syukur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, semnagat, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, serta tanggungjawab.

Dalam ibadah puasa ramadhan diharapkan mampu menanam karakter seseorang agar lebih baik. Salah satu alternatif untuk menanam pendidikan karakter yang dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan puasa ramadhan merupakan sebuah solusi untuk melatih moral, etika atau akhlak dalam peserta didik agar lebih baik dan dalam pendidikan agama islamlah yang dapat menunjukkan betapa dahsyatnya nikmat yang telah diberi Allah swt terhadap semua manusia.

## **KESIMPULAN**

### **1. Kandungan Q.S Al-baqarah ayat 183**

Dari kesimpulan diatas kita tarik kesimpulan bahwa ada kewajiban berpuasa ramadhan kepada orang-orang yang beriman, Puasa yang berlaku dari orang-orang terdahulu, Tujuan puasa yang membuat seseorang menjadi taqwa.

### **2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam ibadah puasa Q.S Al-Baqarah ayat 183**

Dari yang sudah dijelaskan diatas tadi ada beberapa nilai seperti: Nilai religius, Nilai kejujuran, Nilai kesabaran, Nilai kedisiplinan, Rasa syukur, Mandiri, Peduli sosial.

### **3. Hubungan pendidikan karakter yang terkandung dalam ibadah pusasa Q.S Al-baqarah ayat 183**

Pendidikan agama islam merupakan bagian yang terpenting dalam pembentukan karakter seseorang. Sehingga dalam bimbingan dan arahan ajaran pendidikan agama islam mampu menjadikan manusia mempercayai adanya tuhan Yang Maha Esa, dapat melakukan segala yang diperintahNya dalam bentuk ibadah dan berakhlak mulia, serta menjauhi larangan-larangannya.

Adanya penerapan pendidikan agama islam yang mewajibkan ibadah puasa ramadhan diharapkan mampu menanam karakter seseorang agar lebih baik. Salah satu alternatif untuk menanam pendidikan karakter yang dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan puasa ramadhan merupakan sebuah solusi untuk melatih moral, etika atau akhlak dalam peserta didik agar lebih baik dan dalam pendidikan agama islamlah yang dapat menunjukkan betapa dahsyatnya nikmat yang telah diberi Allah swt terhadap semua manusia.

Oleh sebab itu penerapan pendidikan agama islam dilakukan dengan peningkatan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia merupakan perwujudan adanya keimanan. Sehingga keimanan dan ketaqwaan yang menyatu pada diri seseorang akan menghindarkan dari perbuatan-perbuatan yang dilarangnya serta akan melaksanakan perbuatan dan tingkah laku baik yang diajarkannya. Dari situlah pendidikan agama Islam sangat penting dan berkaitan dengan pendidikan karakter yaitu pembentukan tingkah laku manusia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Miftah, F. (2007). *Puasa: Ibadah Kaya Makna*. Jakarta: Gema Insani.
- Kharisman, A. U. (2013). *Ramadhan Bertabur Berkah (Fiqh Puasa dan Panduan Menjalani Ramadhan Sesuai Sunnah Nabi)*. Probolinggo: Pustaka Hudaya.

- Sukadari. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Rusmana, D. (2015). Metode Penelitian al-Qur'an An Tafsir. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mustorif, S., Jafar, M., & Zuleha. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV Jagad Publising.
- Tharbani, A. M. (2013). Pengantar Dan Dimensi-Dimensi Pendidikan. Jember: Stain Press
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati,
- Fuad, Anis, & Nugroho, K. S. (2014). Paduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azuhaili, W. (2013). Tafsir Al-Munir jilid 1 (juz 1-2). Jakarta: Gema Insani.